

Sinergi Efektif Karang Taruna dan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Tumbuhan Yang Maju

Randi Oktapiansyah¹, Novita Sari², Atin Carlina³, Betran Akbar Wahyu⁴, Dini Melinda⁵, Sindi Agustina⁶, Marlen Andalena⁷, Tiara Oktalia⁸, Mufrotun Hasanah⁹, Resi Bella Realitas Sari⁹

E-mail : randioktapiansyah12345@gmail.com, novi.bkl4455@gmail.com, atinkarlina0@gmail.com, betranakbartik@gmail.com, dinimelindabko@gmail.com, Sindiagustina0303@gmail.com, marlenandalena14@gmail.com, tiaraoktalia2001@gmail.com, 1mufrotun2912@gmail.com, ressybella2@gmail.com.

123456789 **Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Abstract: This service aims to analyse the role of Karang Taruna in supporting village development, particularly in the context of community empowerment and welfare improvement. The case study was conducted in Tumbuhan Village with a focus on the synergy between Karang Taruna, the community, and the village government. Through various activities, such as leadership training, community-based economic development, and environmental conservation, Karang Taruna has successfully increased the leadership capacity of its members, increased community income, and improved environmental awareness. However, this Service also identified several challenges faced, such as limited resources and differences in views between generations. The results of this service show that synergy between Karang Taruna and the community is key in achieving sustainable village development. This success can be a model for other villages that want to develop their local potential.

Keywords: *Synergy, Youth Organization, Community.*

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna dalam mendukung pembangunan desa, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan. Studi kasus dilakukan di Desa Tumbuhan dengan fokus pada sinergi antara Karang Taruna, masyarakat, dan pemerintah desa. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan ekonomi berbasis komunitas, dan pelestarian lingkungan, Karang Taruna telah berhasil meningkatkan kapasitas kepemimpinan anggotanya, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Namun, Pengabdian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pandangan antar generasi. Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat merupakan kunci dalam mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan potensi lokalnya.

Kata Kunci: Sinergi, Karang Taruna, Masyarakat.

Pendahuluan

Pembangunan desa di Indonesia mengharuskan adanya sinergi antara berbagai elemen masyarakat, terutama organisasi-organisasi lokal yang berfokus pada pengembangan sosial dan ekonomi. Desa Tumbuhan, representasi dari banyak desa lain di Tanah Air, menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat melalui organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna. Karang Taruna memainkan peran strategis sebagai agen perubahan, memberdayakan pemuda dan masyarakat desa untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan.¹

Secara teoretis, pembangunan desa dapat dipahami melalui perspektif pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya peran masyarakat dalam proses pembangunan. Pendekatan partisipatif memungkinkan peningkatan kapasitas masyarakat untuk merumuskan, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek yang berdampak langsung pada kualitas hidup mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini, Karang Taruna mampu menjadi jembatan antara kebutuhan masyarakat dan program-program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah.²

Keberhasilan sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat dalam konteks Desa Tumbuhan dapat diukur melalui berbagai indikator. Program-program yang dikembangkan meliputi peningkatan ekonomi berbasis komunitas, pendidikan nonformal, dan pelestarian lingkungan. Adanya program kewirausahaan yang dikelola oleh Karang Taruna, misalnya, dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.³ Hal ini sejalan dengan Pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat dapat berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Namun, membangun sinergi yang efektif bukanlah tanpa tantangan. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan kolaborasi ini adalah kepemimpinan yang inklusif. Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat. Dalam konteks Desa Tumbuhan, pemimpin desa dan pengurus Karang Taruna harus dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan program-program yang ada. Ketidakcocokan antara harapan masyarakat dan program yang dijalankan dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan warga.

Dukungan dari pemerintah desa juga sangat penting dalam memperkuat kerjasama antara Karang Taruna dan masyarakat. Dalam beberapa Pengabdian, ditemukan bahwa integrasi antara kebijakan pemerintah dan inisiatif lokal memainkan peran signifikan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Nurandini, 2022). Oleh karena itu, upaya pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjalin kerjasama

¹ Dadang Abdul Rohman, *Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial*. Vol 13 Nomor 2. 2019.

² Nurandini, I. I. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

³ Utami, D. P., Wicaksono, I. A., Widiyantono, D., Hasanah, U., Windani, I., & Kusumaningrum, A. (2021). Penguatan Kedaulatan Pangan dan Pendapatan Masyarakat di Era New Normal Melalui Agripreneurship. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 918-927.

yang lebih erat antara pemerintah, Karang Taruna, dan masyarakat Desa Tumbuhan, sehingga tercipta program yang relevan dan berdampak bagi semua pihak.

Berdasarkan data yang tersedia, dalam implementasi program-program pengembangan desa perlu adanya evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan. Sebagaimana diketahui, tinjauan berkala terhadap pelaksanaan program dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat agenda pembangunan ke depan. Kolaborasi antara Karang Taruna, masyarakat, dan pemerintah desa dalam evaluasi ini akan menghasilkan umpan balik yang berharga dan meningkatkan akuntabilitas dari setiap program yang dilaksanakan.

Berbagai upaya pengembangan yang telah dilakukan harus dipahami dalam konteks yang lebih luas, di mana setiap desa memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. Oleh karena itu, Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna dan masyarakat dalam mendukung pembangunan Desa Tumbuhan yang lebih maju. Pengabdian ini juga akan mengeksplorasi strategi yang dapat diambil untuk memperkuat sinergi antara kedua belah pihak, mengingat bahwa hanya melalui kerjasama yang efektif, tujuan pembangunan yang berkelanjutan dapat tercapai.

Secara keseluruhan, artikel ini akan menjelaskan latar belakang, metodologi, serta hasil-hasil yang diperoleh dari program pengabdian kepada masyarakat di Desa Tumbuhan. Harapannya, hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi referensi bagi desa-desa lain yang berupaya mengembangkan potensi lokalnya. Di samping itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat secara lebih baik dan lebih responsif.

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika yang telah digambarkan, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana Karang Taruna dan masyarakat Desa Tumbuhan dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, dengan menyajikan hasil evaluasi yang komprehensif terhadap interaksi antara dua elemen penting tersebut. Dengan pendekatan yang sistemik dan partisipatif, diharapkan sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat Desa Tumbuhan dapat memberikan hasil yang menggembirakan dan menjadi model bagi desa-desa lain yang ingin mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang lebih baik.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat dalam konteks Desa Tumbuhan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan antara Karang Taruna, masyarakat, dan pemerintah desa dengan memanfaatkan pendekatan partisipatif. Dalam melaksanakan program ini, langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur akan diambil untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat terlibat secara aktif dan program yang berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Tahap awal dalam metode pengabdian ini adalah perencanaan, di mana tim pengabdian melakukan pengumpulan data untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Tumbuhan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota Karang Taruna, warga masyarakat, dan tokoh masyarakat setempat.⁴ Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan isu-isu kritis yang perlu diaddress, serta potensi sumber daya yang ada di desa.

Setelah analisis dilakukan, tim pengabdian bersama dengan Karang Taruna dan masyarakat akan merumuskan program-program konkret yang mencakup beberapa aspek, seperti pengembangan ekonomi berbasis komunitas, peningkatan pendidikan nonformal, penyuluhan lingkungan, dan program pemberdayaan masyarakat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, Karang Taruna, dan masyarakat. Setiap program akan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang spesifik, di mana setiap peserta diberikan peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing. Misalnya, untuk program pemberdayaan ekonomi, Karang Taruna akan mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang berminat mengembangkan usaha kecil.⁵

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan ini akan dipandu oleh fasilitator dari tim pengabdian, yang akan memberikan bimbingan dan dukungan teknis. Selain itu, komunikasi yang efektif dan open dialogue antar pihak menjadi penting selama pelaksanaan agar masukan dan umpan balik dari masyarakat dapat diterima dengan baik. Selama proses ini, demonstrasi praktik terbaik juga akan dilakukan untuk memberikan contoh yang konkret kepada masyarakat.

3. Pengawasan

Pengawasan terhadap pelaksanaan program sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi pelaksanaan program, mendeteksi masalah yang mungkin muncul, serta mencari solusi atas hambatan-hambatan yang dihadapi. Pengawasan dilakukan melalui pertemuan rutin dengan Karang Taruna, untuk membahas progress yang telah dicapai, mengevaluasi keterlibatan masyarakat, serta merencanakan langkah-langkah tindak lanjut jika diperlukan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup dokumentasi kegiatan, untuk menghasilkan laporan yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

⁴ Mar'atul Azizah dkk., "Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif Dan Menyenangkan Untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan," *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (5 Februari 2024): 39–48, <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>.

⁵ Solechan Solechan dkk., "Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren Bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang," *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (5 Februari 2024): 11–19, <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1502>.

4. Evaluasi

Tahap terakhir dalam metode pengabdian adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak dari program-program yang telah dilaksanakan.⁶ Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, seperti peningkatan kapasitas pengurus Karang Taruna, pertumbuhan usaha mikro, perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program yang diusulkan.

Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang dan akan disampaikan kepada semua pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas. Tim pengabdian juga akan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi untuk mendukung keberlanjutan program dan merumuskan langkah-langkah pengembangan lebih lanjut yang sejalan dengan visi pembangunan Desa Tumbuhan. Dengan metode pengabdian yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan keterlibatan antara Karang Taruna, masyarakat, dan pemerintah desa dapat terjalin dengan baik dan berujung pada peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Tumbuhan secara berkelanjutan.

Pengabdian dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tumbuhan bertujuan untuk menganalisis dan memperkuat sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat dalam upaya mewujudkan kemajuan desa. Beberapa kegiatan utama dalam program ini meliputi pelatihan kepemimpinan, pengembangan program ekonomi berbasis komunitas, serta inisiatif pelestarian lingkungan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan beberapa temuan kunci. Pertama, terjadi peningkatan kapasitas kepemimpinan di kalangan anggota Karang Taruna. Melalui pelatihan kepemimpinan, kemampuan mereka dalam mengorganisir kegiatan, memimpin proyek komunitas, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari semakin aktifnya anggota Karang Taruna dalam merancang dan menjalankan program-program yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

Kedua, terdapat kolaborasi yang baik dalam program peningkatan ekonomi desa. Program pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang melibatkan Karang Taruna dan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk lokal, telah meningkatkan pendapatan sebagian warga. Contohnya, inisiatif pengolahan produk pertanian menjadi produk bernilai tambah telah mendapatkan sambutan positif dari masyarakat, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan warga.

Ketiga, terjadi penguatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Karang Taruna dan masyarakat berhasil meluncurkan beberapa program pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah desa. Partisipasi aktif

⁶ Sunardi Sunardi dkk., "Pelatihan Dan Pendalaman Ilmu Organisasi Di Ikatan Santri, Siswa, Mahasiswa, Alumni Dan 'Ulama Nusa Tenggara Barat Orsat Jombang," *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (5 Februari 2024): 29–38, <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1512>.

masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan, yang penting untuk keberlanjutan desa. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan.

Di balik banyaknya kemajuan yang dicapai, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya sumber daya untuk melaksanakan program yang lebih besar, serta keterbatasan dalam akses informasi dan teknologi. Selain itu, perbedaan pandangan antara generasi muda (anggota Karang Taruna) dan generasi yang lebih tua terkadang menimbulkan gesekan yang menghambat kelancaran program.

Berdasarkan hasil pengabdian, beberapa pelajaran penting dapat diambil. Pertama, peningkatan kapasitas kepemimpinan di kalangan anggota Karang Taruna menjadi kunci dalam memperkuat kolaborasi dengan masyarakat. Kepemimpinan yang inklusif, yang melibatkan semua lapisan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan komitmen warga desa. Hal ini sejalan dengan teori partisipatif yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembangunan sangat bergantung pada seberapa besar partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal.

Kedua, program ekonomi berbasis komunitas menunjukkan bahwa sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal. Pembangunan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal dan didukung oleh komunitas, seperti yang terjadi di Desa Tumbuan, memperkuat teori pembangunan berbasis aset (*asset-based community improvement*). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan aset lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, keberhasilan program pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa Karang Taruna dapat berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Program ini membuktikan bahwa dengan adanya inisiatif bersama, masyarakat lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk keberlanjutan lingkungan. Ini mendukung gagasan bahwa kesadaran lingkungan harus dibangun dari tingkat komunitas, dengan melibatkan semua pihak dalam prosesnya.

Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, beberapa tantangan masih ada, seperti perbedaan pandangan antar generasi dan keterbatasan sumber daya. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan perencanaan yang matang dalam mempertahankan sinergi jangka panjang. Pengalaman ini menggaris bawahi perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat Desa Tumbuan terbukti efektif dalam mendorong kemajuan desa, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan fokus pada kepemimpinan yang inklusif, pembangunan ekonomi berbasis komunitas, serta penguatan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab kolektif, program pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pembangunan desa. Namun, mengatasi tantangan yang

tersisa, seperti kendala sumber daya dan perbedaan generasi, akan menjadi kunci dalam mempertahankan sinergi ini dalam jangka panjang.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tumbuan bertujuan untuk menganalisis dan memperkuat sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat dalam upaya mewujudkan desa yang lebih maju. Beberapa kegiatan utama dalam program ini meliputi pelatihan kepemimpinan, pengembangan program ekonomi berbasis komunitas, serta inisiatif pelestarian lingkungan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan beberapa temuan kunci:

a. Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Karang Taruna

Melalui pelatihan kepemimpinan, anggota Karang Taruna mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengorganisir kegiatan, memimpin proyek komunitas, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin aktifnya anggota Karang Taruna dalam merancang dan menjalankan program-program yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat.⁷

b. Kolaborasi dalam Program Peningkatan Ekonomi Desa

Program pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang melibatkan Karang Taruna dan masyarakat, seperti pelatihan wirausaha dan pengembangan produk lokal, telah meningkatkan pendapatan sebagian warga. Contohnya, inisiatif pengolahan produk pertanian menjadi produk bernilai tambah telah mendapatkan sambutan positif dari masyarakat, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan warga.⁸

c. Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan

Karang Taruna dan masyarakat berhasil meluncurkan beberapa program pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan, yang penting untuk keberlanjutan desa. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan.

d. Hambatan dan Tantangan

Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya sumber daya untuk melaksanakan program yang lebih besar, serta keterbatasan dalam akses informasi dan teknologi. Selain itu, perbedaan pandangan antara generasi muda (anggota Karang Taruna) dan generasi yang lebih tua terkadang menimbulkan gesekan yang menghambat kelancaran program.⁹

⁷ Tamrin, A. F., Kardina, K., & Azis, A. (2020). Peningkatan Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Karang Taruna Pemugar Di Desa Garanta Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(01), 1-6.

⁸ Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Sariyah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13.

⁹ Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.

Berdasarkan hasil pengabdian, sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat Desa Tumbuhan terbukti efektif dalam mendorong kemajuan desa, namun tetap ada ruang untuk perbaikan.

a. Pentingnya Kepemimpinan Inklusif

Peningkatan kapasitas kepemimpinan di kalangan anggota Karang Taruna menjadi kunci dalam memperkuat kolaborasi dengan masyarakat. Kepemimpinan yang inklusif, yang melibatkan semua lapisan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan komitmen warga desa.¹⁰ Hal ini sejalan dengan teori partisipatif yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembangunan sangat bergantung pada seberapa besar partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal.

b. Pembangunan Ekonomi Berbasis Komunitas

Hasil dari program ekonomi berbasis komunitas menunjukkan bahwa sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal.¹¹ Pembangunan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal dan didukung oleh komunitas, seperti yang terjadi di Desa Tumbuhan, memperkuat teori pembangunan berbasis aset (*asset-based community improvement*). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan aset lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Bersama

Keberhasilan program pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa Karang Taruna dapat berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Program ini membuktikan bahwa dengan adanya inisiatif bersama, masyarakat lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk keberlanjutan lingkungan. Ini mendukung gagasan bahwa kesadaran lingkungan harus dibangun dari tingkat komunitas, dengan melibatkan semua pihak dalam prosesnya.¹²

d. Tantangan dalam Mempertahankan Sinergi

Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, beberapa tantangan masih ada, seperti perbedaan pandangan antar generasi dan keterbatasan sumber daya. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan perencanaan yang matang dalam mempertahankan sinergi jangka panjang.¹³ Pengalaman ini menggaris bawahi perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

¹⁰ Naibaho, M. A., & Siregar, H. (2023). Kepemimpinan Inklusif Dalam Proses Pembangunan Komunitas Dengan Mendorong Partisipasi Dan Pemberdayaan Anak Muda. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 18-25.

¹¹ Alfarraby, F., Nurhaliza, K. H., & Annisa, N. A. (2022). Pembangunan Ekonomi Islam Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 25-36.

¹² Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89-95.

¹³ N'CONO, M. W. (2023). Membangun Sinergi Antara Kesejahteraan Formal Dan Informal (Suatu Kajian Atas Tantangan Dan Kelebihan). *Ganec Swara*, 17(4), 1319-1324.

Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sinergi antara Karang Taruna dan masyarakat di Desa Tumbuhan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan desa, terutama dalam aspek kepemimpinan, pembangunan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan, perlu adanya peningkatan komunikasi antar generasi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Karang Taruna telah menunjukkan peran crucial dalam menginisiasi dan menggerakkan program-program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan ekonomi berbasis komunitas, dan pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, Karang Taruna mampu meningkatkan kualitas hidup warga desa dan memajukan ekonomi lokal.

Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mempertahankan sinergi ini, seperti perbedaan pandangan antar generasi dan keterbatasan sumber daya. Untuk itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan perencanaan yang matang agar kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan menghasilkan dampak positif yang lebih besar bagi Desa Tumbuhan. Oleh karena itu, artikel ini menegaskan bahwa sinergi yang efektif antara Karang Taruna dan masyarakat bukan hanya mempercepat pembangunan desa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan masa depan. Sinergi ini harus terus dipelihara dan dikembangkan untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan bagi Desa Tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Mar'atul, Moch Sya'roni Hasan, Ahmad Budiyo, Akhmad Sirojuddin, dan Ainur Rofiq. "Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif Dan Menyenangkan Untuk Guru MI Bahrul Ulum Natahan Gedong Boyountung Lamongan." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (5 Februari 2024): 39-48. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>.
- Solechan, Solechan, Zahrotun Ni'mah Afif, Beny Sintasari, Muhammad Anas Ma'arif, dan Andika Aprilianto. "Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren Bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (5 Februari 2024): 11-19. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1502>.
- Sunardi, Sunardi, Senang Senang, Isah Munfarida, Hani Adi Wijono, dan Ari Kartiko. "Pelatihan Dan Pendalaman Ilmu Organisasi Di Ikatan Santri, Siswa, Mahasiswa, Alumni Dan 'Ulama Nusa Tenggara Barat Orsat Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (5 Februari 2024): 29-38. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1512>.
- Abdul Rohman, Dadang. *Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial*. Vol 13 Nomor 2. 2019
- Utami, dkk. (2021). Penguatan Kedaulatan Pangan dan Pendapatan Masyarakat di Era New Normal Melalui Agriprenurship. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 918-927.
- I. Nurandini, I. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Fifi, Nofiaturrehman. "Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta)." Doctoral, UIN Sunan Kalijaga, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/23812/>.

- A. Tamrin, dkk. (2020). Peningkatan Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Karang Taruna Pemugar Di Desa Garanta Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(01), 1-6.
- Fuadi, dkk. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13.
- A. Soleh. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Naibaho, M. A., & Siregar, H. (2023). Kepemimpinan Inklusif Dalam Proses Pembangunan Komunitas Dengan Mendorong Partisipasi Dan Pemberdayaan Anak Muda. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 18-25.
- Alfarraby, dkk. (2022). Pembangunan Ekonomi Islam Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 25-36.
- J. Therik, J. & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89-95.
- N'CONO, M. W. (2023). Membangun Sinergi Antara Kesejahteraan Formal Dan Informal (Suatu Kajian Atas Tantangan Dan Kelebihan). *Ganec Swara*, 17(4), 1319-1324.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2009), 12.
- Muhammad Anas Ma`arif dan Ari Kartiko, "Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik," *Nadwa* 12, no. 1 (22 Juni 2018): 186, <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>.
- Lickona, *Educating for Character*.
- Nofiaturrahmah Fifi, "Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta)" (doctoral, UIN Sunan Kalijaga, 2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/23812/>.
- Ma`arif, Muhammad Anas, dan Ari Kartiko. "Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik." *Nadwa* 12, no. 1 (22 Juni 2018): 181-96. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>.